

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Brainstorming* Di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi

Febry Naldi¹, Yunisrul²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Brainstorming Model</i>	This research was motivated by the low learning outcomes of students in Class V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City. This is because teachers have not used innovative learning models so that students are less active and bored during the learning process. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Brainstorming model in class V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek City of Bukittinggi. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in class V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek City of Bukittinggi with the research subjects namely teachers and students of class V. This research was carried out in II cycles, namely cycle I consisting of II meetings and cycle II consisting of I meeting. The research procedure consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results of the study were seen from the aspects of the Learning Implementation Plan in cycle I, an average score of 80.5% (Enough) was obtained and in cycle II, a score of 94% (Very Good) was obtained. Implementation of learning on the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 84% (Good), and in the second cycle it increased to 96% (Very Good). Aspects of students in cycle I obtained an average of 84% (Good), and in cycle II it increased to 92% (Very Good). Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 78 (Enough) and in cycle II it increased to 85 (Good). Thus, the Brainstorming Model can improve learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.
Kata kunci: Hasil belajar, Tematik terpadu, Model	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif

Brainstorming	sehingga peserta didik kurang aktif dan bosan saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Brainstorming</i> di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yaitu siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata skor 80,5% (Cukup) dan pada siklus II diperoleh skor 94% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 84% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 96% (Sangat Baik). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 84% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 92% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78(Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 85 (Baik). Dengan demikian Model <i>Brainstorming</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
Corresponding author : febryaldi50@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013. tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar

dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran.

Menurut (Rusman, 2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Selanjutnya menurut (Majid, 2014). pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Menurut (Rusman, 2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik dimana dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas dimana fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema

yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Jadi jelas bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik harus aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi yang pertama dilakukan pada hari senin tanggal 21 September 2022 dan yang kedua dilakukan pada senin berikutnya tanggal 28 September 2022. Obsevasi peneliti lakukan di kelas V Tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 dan

subtema 4 pembelajaran 3, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

Pertama pada perencanaan, (1) RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru, (2) Guru masih kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, (3) Tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan Indikator pembelajaran.

Kedua, pada pelaksanaan (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (2) Guru masih melaksanakan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga peserta didik kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya di depan

kelas, (4) guru kurang memancing peserta didik untuk memberikan pendapatnya atas permasalahan yang ditemui selama pembelajaran

Permasalahan yang peneliti temukan diatas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik belum terlatih dalam berpikir cepat dan logis dalam memahami pembelajaran dari guru maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu bekerja sama untuk membantu temannya yang belum memahami pembelajaran, (3) Peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung, (4) Kurangnya partisipasi peserta didik dalam memberikan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan guru

Dari permasalahan di atas perlu adanya tindak lanjut agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu alternatif tindakan yang dapat digunakan dan diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir kritis menghadapi suatu masalah. Maka peneliti telah mempelajari beberapa model pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta menumbuhkan semangat peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Brainstorming*

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas dapat disimpulkan

bahwa peneliti menemukan suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka diperlukan suatu tindakan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual serta dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Brainstorming*.

Menurut (Roestiyah, 2014) model *Brainstorming* adalah suatu model atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia

dalam waktu yang singkat.

Model pembelajaran *Brainstorming* menurut (Arifin & Setiawan 2012) adalah teknik kreatif sebuah kelompok yang mencoba menemukan solusi suatu masalah tertentu dengan cara mengumpulkan daftar ide secara spontan dari anggota kelompoknya. Senada dengan pendapat diatas (Aqib, 2014) menerangkan *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas dan merupakan suatu cara untuk mendapatkan ide serta sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Model *Brainstorming* ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang diutarakan (Roestiyah, 2008) anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun

logis, merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran, peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, terjadi persaingan yang sehat, anak merasa bebas dan bergembira, suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Menurut (Alrubaie dan Esther, 2014) bahwa kelebihan model *brainstorming* diantaranya yaitu: membangun pengetahuan, meningkatkan kemampuan mental dan membantu peserta didik dalam belajar dengan tanpa ada kritik, aturan atau evaluasi dalam pembatasan pembatasan menghasilkan ide.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model

Brainstorming memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain (1) Menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif berpikir untuk menyatakan pendapat atau *student center*, (2) Membina peserta didik untuk bekerja sama untuk membantu temannya yang belum memahami pembelajaran sehingga mendorong untuk berpikir dengan cepat dan logis, (3) Menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam menerima pembelajaran, (4) Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat tentang permasalahan yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siwa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Brainstorming* Di Kelas V SD Negeri**

18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009:104) menjelaskan bahwa” Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.”

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 18 Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Dengan jumlah peserta didik 14 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam

penelitian ini adalah: peneliti sebagai guru praktisi pada kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dan Guru kelas V sebagai observer

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Januari-Juli tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek yang diperkirakan akan terdiri 2 dari siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, yaitu siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II, dan siklus II dilaksanakan selama 1 x pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Februari 2023 dengan tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) pembelajaran 3. Selanjutnya siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Februari 2023 dengan tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan

Seputar Proklamasi Kemerdekaan) pembelajaran 3. Sementara itu, siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 februari 2023 dengan tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pembelajaran 3.

Alur dan Prosedur penelitian

Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipasi dan kolaboratif atas peneliti dan praktisi (observer dan guru) dalam sistem persekolahan maka adanya alur penelitian. Sedangkan menurut Kemmis dkk (dalam Wijaya 2009:30) “Pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai siklus. Oleh karena itu siklus pada tahap ini adalah putaran atau

alur kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam alur penelitian tindakan kelas siklus terdiri dari II siklus, siklus I terdiri dari 2 x pertemuan, sementara siklus II terdiri dari 1 x pertemuan.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Seberapa besar peserta didik dapat memahami pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. RPP sebagai peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Kota Bukittinggi, dengan

menggunakan model *Brainstorming*.

- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Brainstorming* yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Kota Bukittinggi.
- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Brainstorming* dilakukan pada kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Kota Bukittinggi

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes dan non tes dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut ini:

a. Tes

Tes berfungsi untuk melihat penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming*. Tes ini berguna untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Tes digunakan untuk mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.

b. Non tes

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi dipergunakan saat mengumpulkan data terkait aktivitas peserta didik dan juga guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Brainstorming*. Yang menjadi objek dalam

observasi adalah guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain pengamatan pada kedua hal tersebut, observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan RPP yang sudah dirancang. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer, dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada bagian lembar observasi yang tersedia pada kegiatan yang muncul.

2) Penilaian Aspek Sikap dan Keterampilan Peserta Didik

Non tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik terlebih dahulu

melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis.

Non tes memegang peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan. Jadi non tes digunakan untuk melihat sikap peserta didik selama proses pembelajaran tematik terpadu.

Instrumen Penelitian

a. Lembar Pengamatan

Pada penelitian ini, lembar pengamatan dilakukan pada tiga aspek yaitu lembar analisis RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Brainstorming* dari tindakan guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) dari tindakan peserta didik.

b. Lembar Soal

Lembar soal ini dilakukan di akhir setelah proses pembelajaran guna melihat hasil belajar peserta didik. Tindakan ini dilakukan setelah proses penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Brainstorming* terutama pada bagian penguasaan materi pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal baik berupa soal objektif maupun esai.

Teknik Analisis Data

Kegiatan terakhir dalam penelitian adalah menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2010:246), yaitu “analisis data dimulai dengan menelaah data dari awal pengumpulan data sampai semua data terkumpul seluruhnya”. Untuk hasil belajar yang digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap siklus. Data tersebut akan direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dan diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 14 orang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi)

sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Brainstorming*. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas II siklus yaitu siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan. Hasil penelitian pada tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *brainstorming* di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek yaitu : disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai

dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I, jumlah skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 27, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan II, jumlah skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan II adalah 31, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan II adalah 86% dengan kualifikasi baik (B). Ini berarti RPP yang disusun layak untuk dilaksanakan namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau diperbaiki lagi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan

mengikuti langkah langkah model *brainstorming* pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *brainstorming* yang memakai langkah-langkah menurut (Lutfiyati, 2011) langkah langkah untuk memulai pembelajaran menggunakan model *brainstorming* adalah sebagai berikut : a) Menjelaskan persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut, b) Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, c) Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan diluar fariasi kebiasaan yang mungkin bisa

dikembangkan, d) Mengevaluasi ide yang dihasilkan, guru dan peserta didik mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.

Dari hasil pengamatan praktis pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Brainstorming* dari aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 24 dengan persentase 79%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil

pengamatan termasuk dalam kualifikasi baik (B). Maka pada siklus I di dapat persentase rata-rata keberhasilan aktivitas guru adalah 84% dengan kriteria baik (B).

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 79% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 88% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 84% dengan kriteria cukup (B).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016:5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80 (B) Baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78 (C) Cukup.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil pengamatan RPP dari model *Braisntorming* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II berada pada kriteria sangat baik, tetapi masih ada dua

deskriptor yang belum muncul.

Deskriptor yang sudah muncul tersebut seperti, kesesuaian rumusan dengan kompetensi dasar keterampilan. Guru hendaknya merumuskan indikator sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan yang disesuaikan dengan kata kerja operasional aspek keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:121) yang mengatakan bahwa dalam merumuskan indikator yang perlu diperhatikan adalah indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *brainstorming* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II berada pada kriteria sangat baik dengan prensentase perolehan skor pada penilaian RPP yaitu 94%. Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model *brainstorming* di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model *Brainstorming* menurut (Lutfiyati, 2011) pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal. Pada kegiatan aspek guru, guru belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan poin-poin penting terkait dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Brainstorming* sudah terlaksana dengan maksimal.

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95% (SB) dengan kriteria sangat

baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 92% (SB) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak

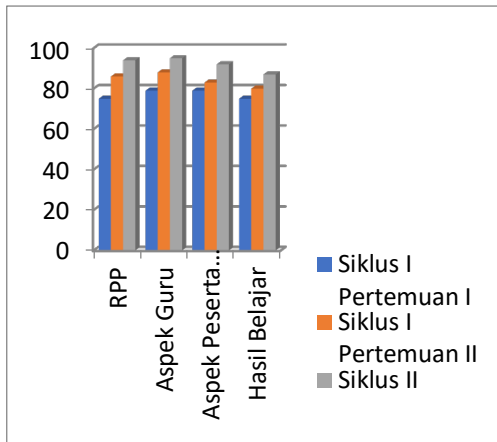
perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap menghargai. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Namun sikap spiritual dan sikap sosial poin sikap percaya diri dan kerjasama sudah tidak tampak lagi.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 93 %. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang

telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Brainstorming*



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Brainstorming* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, langkah langkah model *Brainstorming* yaitu a) Menjelaskan

persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut, b) Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, c) Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan diluar fariasi kebiasaan yang mungkin bisa dikembangkan, d) Mengevaluasi ide yang dihasilkan, guru dan peserta didik mengevaluasi ide ya ng telah terkumpul dan menyimpulkannya. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 81% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Brainstorming* pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 78 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II

yaitu 87 dengan kualifikasi nilai (B).

Dengan demikian model *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrubaie dan Esther, 2014. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengsyikkan dan Bermakna*. Jakarta: Swadaya Murni.
- Arifin, Zainal & Adhi Setiawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pemebelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Vrama Widya.
- Luthfiyati. 2011. *Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan*

Implementasi Kurikulum 2013.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013

Roestiyah N.K. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wijaya Kusumah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks